

HUBUNGAN CARA MENYIKAT GIGI DENGAN KARIES GIGI PADA SISWA KELAS XI SMA WIDYA DARMA SURABAYA

Delfina Yolanda Saputri^{*1}, Sunomo Hadi², Agus Marjianto³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

e-mail co Author: ^{*1}delfinayolanda99@gmail.com

ABSTRAK

Menyikat gigi merupakan kebiasaan yang dilakukan untuk membersihkan gigi secara terus-menerus. Kebiasaan menyikat gigi yang baik merupakan cara yang efektif untuk mencegah karies gigi. Menyikat gigi dapat menghilangkan plak dan bakteri yang menempel pada gigi sehingga menyebabkan karies gigi. Masalah dalam penelitian ini yaitu tingginya angka karies gigi pada siswa kelas XI SMA Widya Darma Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan cara menyikat gigi dengan karies gigi berdasarkan penelitian yang sudah ada. Metode dalam penelitian ini adalah simple random sampling, dengan populasi 69 siswa kelas XI. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar pemeriksaan. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji Chi Square. Hasil ada hubungan yang signifikan antara cara menyikat gigi dengan karies gigi.

Kata Kunci : Cara Menyikat Gigi, Karies Gigi, Siswa.

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan pada rongga mulut yang memungkinkan seseorang makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Karies gigi merupakan penyakit kronis dengan prevalensi yang cukup tinggi yaitu (25%) pada anak usia sekolah dasar 6-11 tahun dan (59%) pada remaja usia 12-19 tahun (Gayatri & Mardianto, 2016).

Data Riskesdas tahun 2018, prevalensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% dan menyatakan bahwa sebanyak 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut dengan proporsi terbesar adalah gigi rusak/berlubang/sakit yaitu 45.3%. Ditemukan juga bahwa sebanyak 56% dari penduduk provinsi Jawa Timur masih mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Perilaku pemeliharaan gigi masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan (Agung & Dewi, 2019).

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi dan sebelum tidur. Menyikat gigi dua kali sehari wajib dilakukan karena jutaan bakteri yang hidup di mulut bisa merusak gigi jika tidak menyikat gigi setelah makan, khususnya di malam hari sebelum tidur. Makin lama menyikat gigi secara teratur maka akan makin mengurangi jumlah debris dan makin menurunkan jumlah gigi karies (Suryani, 2018).

Karies gigi adalah masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak terjadi di negara maju maupun di negara berkembang. Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, mulai dari permukaan gigi kemudian meluas ke arah pulpa. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian khusus dan memiliki peranan penting terhadap kesehatan umum (Agung & Dewi, 2019).

Karies gigi penyakit yang paling banyak di jumpai pada rongga mulut, yang terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies bersifat kronis prosesnya cukup lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. Namun penyakit ini sering tidak diperhatikan oleh masyarakat karena jarang membahayakan jiwa (Boy & Khairullah, 2019).

Penyakit karies gigi pada anak sekolah berdampak pada penurunan produktifitas anak di sekolah, karena akan mempengaruhi kehadiran anak kesekolah sehingga akan berdampak pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu pentingnya menggosok gigi terjadi penurunan yaitu semula 7,3% menjadi 2,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya sebagian besar saja yang memiliki perilaku benar dalam menggosok gigi (Efendi Rahayu et al., 2018).

Berdasarkan hasil pemeriksaan data awal di SMA Widya Darma Surabaya, pada 10 siswa kelas XI SMA diperoleh data DMF-T rata-rata sebesar 5,3 sedangkan menurut WHO nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah tentang cara menyikat gigi dengan kejadian karies. Penulis melakukan penelitian di sekolah SMA Widya Darma Surabaya karena ingin meneliti tentang "Hubungan Cara Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Siswa Kelas XI SMA Widya Darma Surabaya".

METODE

Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Widya Darma Surabaya. Teknik sampel yang di gunakan 83 siswa.

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur cara menyikat gigi pada siswa kelas XI SMA Widya Darma Surabaya menggunakan lembar observasi. Instrumen yang di gunakan untuk mengukur variabel karies gigi adalah alat diagnostic dan lembar pemeriksaan. Teknik analisis yakni analisis *bivariate*, analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data berdasarkan wawancara tertutup didapatkan jawaban dari responden dengan penyajian dalam bentuk tabel, di peroleh sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Pada Siswa Kelas XI SMA Widya Darma Surabaya.

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
16 Tahun	48	69,6
17 Tahun	21	30,4
Total	69	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden dari penelitian ini yaitu berusia 16 tahun sebanyak 48 dan berusia 17 tahun yaitu sebanyak 21.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas XI SMA Widya Darma Surabaya.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	46	66.7
Laki - Laki	23	33.3
Total	69	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden dari penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 46 siswa dan laki-laki sebanyak 23 siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Cara Menyikat Gigi Responden.

Cara Menyikat Gigi	Frekuensi	Presentase (%)
Benar	28	40,6
Salah	41	59,4
Total	69	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yang menjawab benar dalam melakukan cara menyikat gigi yaitu sebanyak 28 siswa (40,6%) dan yang menjawab salah dalam melakukan cara menyikat gigi yaitu sebanyak 41 siswa (59,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Karies Gigi Responden.

Karies Gigi	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	25	36,2
Tinggi	44	63,8
Total	69	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar siswa dalam penelitian ini yang memiliki karies Tinggi 63,8% yaitu sebanyak 44 siswa.

Tabel 5. Distribusi Analisis Hubungan Cara Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Siswa Kelas XI SMA Widya Darma Surabaya.

		Karies Gigi		<i>p value</i>
		Rendah	Tinggi	
Cara Menyikat Gigi	Benar	15	13	0,013
	Salah	10	31	
Total		25	44	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa $p \text{ value } (0,013) < \alpha (0,05)$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa “Ada Hubungan” yang signifikan antara Cara Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada siswa Kelas XI SMA Widya Darma Surabaya.

Cara Menyikat Gigi Siswa kelas XI SMA Widya Darma Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Widya Darma Surabaya, diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi masih banyak yang salah. Data dari hasil Observasi menunjukkan bahwa

kebanyakan siswa tidak mengetahui bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat (Keloay dkk., 2018) yang menyatakan bahwa menggosok gigi memiliki beberapa cara yaitu dengan menggabungkan teknik *horizontal* (kiri-kanan), *vertikal* (atas-bawah) dan *sirkular* (memutar).

Teknik menyikat gigi secara vertikal adalah teknik menyikat gigi dengan gerakan vertikal dimulai pada rahang atas dimana gerakan penyikatannya dari atas ke bawah dan pada rahang bawah gerakannya dari bawah ke atas, Teknik horizontal adalah teknik menyikat gigi dengan arah horizontal ke kiri dan ke kanan, Teknik ini biasanya dianjurkan pada anak-anak dan gerakannya dalam arah horizontal pada permukaan oklusal gigi. Menyikat gigi dengan teknik vertikal dan horizontal biasanya dengan tekanan yang keras, Cara ini tidak baik karena dapat menyebabkan resi gusi dan abrasi, Teknik fones (sirkuler) adalah teknik yang gerakan menyikat secara memutar pada arah gingiva dan permukaan gigi, Teknik menyikat gigi yang baik dan benar sebaiknya diterapkan dikehidupan sehari-hari agar kebersihan gigi dan mulut tetap terjaga dan terhindar dari nafas yang tidak segar.

Tujuan dari menyikat gigi adalah untuk membersihkan gigi dari sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi, tetapi jika menyikat gigi dengan cara yang kurang tepat akan merusak permukaan gigi. Menyikat gigi dengan cara yang salah dapat mengakibatkan abrasi gigi dikarenakan tekanan pada saat menyikat gigi yang terlalu kuat dapat menyebabkan kerusakan gigi secara mekanis atau hilangnya lapisan email yang dapat menyebabkan gigi menjadi sensitif (Nugroho dkk., 2019)

Cara menyikat gigi yang tidak benar dapat meninggalkan banyaknya sisa-sisa makanan, dari sisa-sisa makanan terjadi pengasaman yang disebabkan oleh bakteri dan terjadinya karies atau gigi berlubang, Kebanyakan dari mereka menyikat gigi pada bagian luar dengan gerakan yang salah, dan tidak menyikat pada bagian lidah. Hal ini dapat mengacu berkembangnya bakteri pada mulut. Sehingga dapat terjadilah karies pada gigi (Nova & Nisa, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nugraheni dkk., 2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa dalam cara menggosok gigi yang benar dapat dikatakan masih kurang. Hal ini kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya tingkat kepedulian anak terhadap cara menggosok gigi yang benar masih kurang.

Penelitian ini didukung oleh teori Benyamin Bloom (1908) dalam (Induniasih & Ratna, 2016) yang mana domain perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, antara lain yaitu Pengetahuan, sikap, dan praktik. Jika siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menyikat gigi maka akan timbul respon berupa sikap dan praktik yang baik dalam cara menyikat gigi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dan benar saat menyikat gigi merupakan faktor paling penting dalam membersihkan gigi sehingga mulut dapat terhindar dari bakteri dan dapat mencegah terjadinya karies gigi.

Karies Gigi pada Siswa kelas XI SMA Widya Darma Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa karies gigi pada siswa kelas XI SMA Widya Darma Surabaya termasuk dalam kategori tinggi. Data hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki karies gigi. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kebiasaan perilaku siswa dalam sehari-harinya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan baik..

Berdasarkan teori HL Blum (1981) dalam (Notoatmodjo, 2012) mengenai status kesehatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan keturunan.

Lingkungan merupakan faktor yang paling utama dalam mempengaruhi status kesehatan seseorang, jika lingkungan sekitar mengerti akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut maka orang tersebut akan memperhatikan juga kesehatan gigi dan mulutnya, Perilaku seseorang juga mempengaruhi status kesehatannya, karena jika orang tersebut tidak menerapkan mengenai pentingnya kesehatan pada dirinya sendiri maka status kesehatannya akan menurun, Keturunan pada status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh keturunan. Jika bentuk susunan gigi dan rahang pada orang tua akan menurun pada anaknya, Pelayanan kesehatan, peran petugas kesehatan dalam status kesehatan seseorang sangat berpengaruh, apabila petugas kesehatan aktif dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi di sekolah maka siswa akan tahu tentang informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Pada usia anak sekolah pengetahuan tentang menyikat gigi dapat meningkatkan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya hal tersebut akan berdampak baik juga pada keadaan kesehatan gigi dan mulutnya. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, ketika seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang baik maka kecenderungan akan bersikap baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Ningsih dkk., 2016)

Menurut (Yusiana & Prawesti, 2017) anak yang mengalami karies gigi disebabkan karena mereka sering mengonsumsi makanan manis dan lengket dan tidak segera menyikat gigi, sehingga bakteri yang ada di dalam mulut berkembang dan merusak jaringan keras gigi. Jika terjadi karies gigi hal pertama yang terjadi yaitu terasa nyeri ketika karies gigi memasukkan makanan, terasa sakit atau linu saat terkena makanan atau minuman yang panas maupun dingin, serta bau mulut.

Hasil penelitian (Nurwati, 2019) yang menyatakan bahwa jika karies gigi dibiarkan terlalu lama maka akan timbul rasa sakit dan karies gigi semakin meluas, jika hal ini terjadi maka akan menyebabkan nafsu makan menurun, kesulitan mengunyah, penurunan berat badan akibat asupan makanan berkurang, kesulitan tidur dan aktifitas belajar terganggu. Karies gigi dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kebiasaan anak yang sering mengonsumsi makanan manis dan lengket dan malas menyikat gigi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karies gigi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah dengan cara menyikat gigi yang kurang baik dan benar. Dengan menyikat gigi dengan baik dan benar serta waktu yang tepat bisa menghambat proses terjadinya karies gigi.

Hubungan Cara Menyikat Gigi dengan Karies Gigi pada Siswa Kelas XI SMA Widya Darma Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan cara menyikat gigi dengan karies gigi pada siswa kelas XI SMA Widya Darma Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian (Permatasari dkk., 2014) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dalam menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak. Pengetahuan tentang menggosok gigi meliputi cara menggosok gigi yang benar yaitu penyikatan tidak hanya bertujuan untuk membersihkan bagian-bagian yang kotor yang mudah terlihat saja atau hanya bertujuan membersihkan gigi, tetapi perhatian juga ditujukan pada pembersihan plak atau gusi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurdaningsih, 2018) bahwa ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi hal ini kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya tingkat kepedulian anak terhadap cara menggosok gigi yang benar masih kurang. Kebanyakan dari mereka mengetahui cara menggosok gigi dengan benar tetapi tidak diterapkan dalam kebiasaan menggosok gigi yang biasa mereka lakukan sehari-hari.

Hasil penelitian (Putri, 2017) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan cara menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya tingkat kepedulian atau sensitifitas anak terhadap cara menggosok gigi yang benar masih kurang. Kebanyakan dari mereka mengetahui cara menggosok gigi dengan gerakan horizontal dan vertikal saja. Selain itu pengetahuan tentang cara atau praktek menggosok gigi yang benar yang diajarkan oleh orang tua masih kurang.

Penelitian ini sejalan dengan (Efendi Rahayu dkk., 2018) adanya hubungan antara cara menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi karena responden memiliki kemampuan kurang baik dalam menggosok gigi sangat erat kaitannya dengan kebiasaan yang dilakukan dirumah, kebanyakan dari anak usia sekolah kebanyakan menggosok gigi hanya karena mengetahui sebagai kegiatan yang harus dilakukan tanpa memperhatikan hal-hal yang penting dalam menggosok gigi, sehingga banyak yang salah dalam menggosok gigi.

Berdasarkan uraian diatas menyikat gigi harus memperhatikan waktu yang tepat, penggunaan alat yang tepat, dan cara yang tepat juga. Oleh karena itu, cara menyikat gigi dengan baik dan benar hal yang harus diperhatikan yaitu dengan menyikat gigi dua kali sehari (setelah makan dan sebelum tidur), serta kurangi makan-makanan yang lengket dan manis dapat mempengaruhi terjadinya karies. Jika siswa menerapkan dikehidupan sehari-hari maka dapat merubah perilaku menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut, sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan cara menyikat gigi pada siswa kelas XI SMA Widya Darma Surabaya diketahui masih banyak yang salah dalam mempraktikkan menyikat gigi dan yang memiliki karies gigi diketahui paling banyak kategori tinggi. Sehingga dapat dinyatakan ada hubungan cara menyikat gigi dengan karies gigi pada siswa kelas XI SMA Widya Darma Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Hendrartini, J., & Supartinah, A. (2016). Pengaruh keadaan rongga mulut, perilaku ibu, dan lingkungan terhadap risiko karies pada anak. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.11267>
- Adventus, Jaya, i M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan* (Jakarta). Universitas Kristen Indonesia. <http://repository.uki.ac.id/2759/1/BUKUMODULPROMOSIKESEHATAN.pdf>
- Agung, A. A. G., & Dewi, N. K. E. P. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 56–62. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/522%0A>
- Boy, H., & Khairullah, A. (2019). Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Remaja SMA Di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 45–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.3888>
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamic Village Tangerang*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Efendi Rahayu, Ameliawati, & Indriati, G. (2018). Hubungan Antara Cara Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1–9. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/18845>
- Gayatri, R. W., & Mardianto, M. (2016). Gambaran Status Karies Gigi Anak Sekolah Dasar Kota Malang. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.17977/um044v1i1p45-54>
- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). *Kesehatan Gigi Dan Mulut Apa Yang Anda Tahu?* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hidayati, S., Subandi, L. Y., & Soesilaningtyas. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Karies Gigi Di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 461–469. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/80>
- Induniasih, & Ratna, W. (2016). *Promosi Kesehatan Pendidikan kesehatan dalam keperawatan* (Pustaka baru press (ed.); 1st ed.).
- Keloay, P., Christy, M. C., & Pangemanan, D. H. C. (2018). Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak. *E-GIGI*, 7, 76–80.

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/download/24143/23827>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama data Rikerdas 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskedas-2018_1274.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019*. *Pusdatin Kemenkes RI*, 1–6. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-gigi.pdf>
- Kidd, E. A. M., & Sally, J. B. (2013). *Dasar-dasar Karies: Penyakit dan Penanganannya*. Jakarta: ECG.
- Kurdaningsih, S. V. (2018). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 13 Palembang*. 1, 8–14. <http://stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/2.-Septi-Viantri-STIKES-Aisyiyah-Plg.pdf>
- Listrianah. (2017). Hubungan Menyikat Gigi dengan Pasta Gigi yang Mengandung Herbal terhadap Penurunan Skor Debris pada Pasien Klinik Gigi An-Nisa Palembang. *Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang*, 12, 83–94. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id>
- Maramis, J. L., & Fione, V. R. (2018). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies Gigi Dengan Indeks Dmf-T Pada Anak Umur 9-11 Tahun Dikelurahan Girian Bawah Lingkungan Vi Kecamatan Girian Kota Bitung*. 1(2), 51–59. <http://repository.poltekkes-manado.ac.id/437/1/%281%29> Final JIGIM no.2 Jeana M.pdf
- Marinda, D. A. (2017). Peran Dalam Menjaga Kebersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *Skripsi*, 6. [http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/266/1/Dwi Ayu M.](http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/266/1/Dwi%20Ayu%20M.pdf)
- Mayasari, Y. (2021). Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia Dini (Studi pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan). *E-GiGi*, 9(2), 266. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.35013>
- Ningsih, S. U., Restuastuti, T., & Endriani, R. (2016). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswi-siswi Dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. *Jom FK*, 3, 2. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/9777/9440>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Nova, S. N., & Nisa, K. (2019). Gambaran Cara Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Tk It Insan Utama Islamic Kids Center 2 Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 8(2), 121–125. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v8i2.159>
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1),

26. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404>
- Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y. (2019). *Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah*. 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.31965/dtj.v1i1.358>
- Nurwati, B. (2019). Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah Usia 5-7 tahun. *Jurnal Skala Kesehatan*, 10(1), 41–47. <https://doi.org/10.31964/jsk.v10i1.164>
- Pariati, & Jumriani. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas III Dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Putri, W. winarto, & Nina. (2021). *Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi, Cara Menyikat Gigi dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies*. 01(01), 13–19. <https://journals.prosciences.net/index.php/JPHE/article/download/13/7>
- Rahmawati, C. K., & Fianto, B. A. (2020). Analisis Deskriptif Pada Dimensi Kualitas Layanan Mobile Banking (M-Banking) Terhadap Kepuasan Nasabah Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1118. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1118-1127>
- Sukarsih, S., Silfia, A., & Muliadi, M. (2019). Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 80–86. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5479>
- Suryani, L. (2018). Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Min 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.22373/biotik.v5i2.3024>
- Tarigan, R. (2013). *Karies Gigi* (2nd ed.). Jakarta: ECG.
- Yogie, G. S., & Ernawati. (2020). Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa SD X di Jakarta Barat tahun 2019. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(1), 73–77. <http://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/9728>
- Yusiana, M. A., & Prawesti, D. (2017). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Gigi Berlubang Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Ybpk Kediri Description of Behavior Brush of Dental With the Incidence of Cavities At Ybpk Junior Elementry School Kediri. *Jurnal.Stikesbaptis.Ac.Id*, 10, 1. <http://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/238>